

Naik Pesawat Terbang



Tiaro Paska Rivo
Vannia Rizky Santoso


Opis dan Mama sedang bersiap-siap.
Mereka akan menghadiri pernikahan
Paman di Jayapura.





Kata Mama,
Paman akan menjemput
di Bandara Sentani.





Sepanjang perjalanan
Opis hanya diam saja.
Mama merasa heran.
Tidak biasanya Opis seperti ini.

Ternyata Opis takut
naik pesawat terbang.



BANDARA WAMENA

Opis merasa cemas.
Hatinya tidak tenang.





Ketika melihat pesawat
menuju angkasa,
Opis makin cemas.

Sing... Sing...

Suara apa itu?



Sing...

Opis bertambah cemas.
Kata Mama, itu suara
mesin pesawat.





Kepada penumpang
jurusan Jayapura
silakan naik
ke pesawat.

Ayo kita pulang saja, kata Opis.
Opis mulai merengek.
Opis tidak mau naik pesawat.





*Dag, dig, dug,
dag, dig, dug.*
Jantung Opis
berdegup kencang.

Pramugari ramah menyapa.
Opis merasa sedikit tenang.

Mama membantu Opis
memasangkan sabuk pengaman.



An illustration of two young children with dark skin and curly hair looking out of a rounded window in a spacecraft. Outside the window, a large blue and yellow rocket engine is visible. A speech bubble from the child on the left contains the sound effect "Klik".

"Klik"

Ngung...

Ngung...



“Nguung...”





Wuuus...



Pesawat lepas landas.



Beberapa saat kemudian
pesawat berguncang keras.



Kata Mama, guncangan biasa terjadi.
Apalagi saat cuaca buruk.



Pesawat berhenti berguncang.



Mama lalu punya ide.
Opis bisa menggambar selama penerbangan.



Opis teringat
kepada pamannya.
Ia ingin memberi
kejutan untuknya.





Horeee!







Opis dan Mama
menuju pintu keluar.
Lihat, siapa itu?



Sekarang Opis sudah berani naik pesawat.
Opis menyerahkan kejutan untuk Paman.
Kita pulang naik pesawat lagi, kan?
Opis bertanya dengan rasa bangga.

